

MANAJEMEN PKH SHOP KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN (STUDI KASUS PKH SHOP KECAMATAN CIAMIS) DI KECAMATAN CIAMIS

Siti Fatimah Z.R, Ellya Susilowati, Harapan Lumban Gaol
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Manajemen, PKH Shop, Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Corresponding Author:

Siti Fatimah Z.R
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email:
sitifatimah@gmail.com

Abstract: Management is a central element to ensure the effectiveness of social programs and services in achieving predetermined goals, which includes aspects of planning, organizing, mobilizing and controlling. This research aims to provide an overview of the management of the PKH Shop program in Ciamis District, including: (1) PKH Shop profile in Ciamis District, (2) planning the PKH Shop program, (3) organizing the PKH Shop program, (4) mobilizing the PKH Shop program, and (5) control of the PKH Shop program. This research uses a qualitative method with a case study approach, utilizing primary and secondary data. A purposive sampling technique was applied to select eleven (11) informants consisting of PKH Shop team members, Ciamis District PKH Social Assistants, KPM, and PKH Shop program customers. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and documentation studies. The research results show that: 1) Planning which includes objectives, formation, finance, human resources and location has been implemented well without significant obstacles. 2) Organization which includes organizational structure, division of tasks, decision making and coordination has been implemented well even though there are deficiencies in the organizational structure with the absence of effective division of tasks between sub-district assistants. 3) Mobilization, which includes communication, motivation, leadership and employee development, has gone quite well even though there is a lack of leadership among Ciamis District social assistants and limited employee development. 4) Control which includes setting performance standards, monitoring and handling deviations has been implemented efficiently. Based on the results of this research, researchers propose a Creative PKH Shop program (PRESTATIF) which includes the formation of management between PKH social assistants in Ciamis District and entrepreneurship training to improve the performance and effectiveness of the program.

Abstrak: : Manajemen merupakan elemen sentral untuk memastikan efektivitas program dan layanan sosial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai manajemen program PKH Shop di Kecamatan Ciamis, mencakup: (1) profil PKH Shop Kecamatan Ciamis, (2) perencanaan program PKH Shop, (3) pengorganisasian program PKH Shop, (4) penggerakan program PKH Shop, dan (5) pengendalian program PKH Shop. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Teknik purposive sampling diterapkan untuk memilih sebelas (11) informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang mencakup tujuan, pembentukan, keuangan, sumber daya manusia, dan lokasi telah dilaksanakan dengan baik tanpa hambatan signifikan. 2) Pengorganisasian yang meliputi struktur organisasi, pembagian tugas, pengambilan keputusan, dan koordinasi telah diimplementasikan dengan baik meskipun terdapat kekurangan dalam struktur organisasi dengan belum adanya pembagian tugas yang efektif diantara pendamping kecamatan. 3) Penggerakan, yang mencakup

komunikasi, pemberian motivasi, kepemimpinan, dan pengembangan karyawan, telah berjalan cukup baik meskipun terdapat kekurangan dalam kepemimpinan di antara pendamping sosial Kecamatan Ciamis serta terbatasnya pengembangan karyawan. 4) Pengendalian yang mencakup penetapan standar kinerja, pengawasan, dan penanganan penyimpangan telah dilaksanakan dengan efisien. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengusulkan program PKH Shop Kreatif (PRESTATIF) yang meliputi pembentukan kepengurusan antara pendamping sosial PKH Kecamatan Ciamis dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas program.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial yang diinisiasi oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada dalam kondisi rentan. Tujuan utama dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah meningkatkan taraf hidup dari keluarga penerima manfaat dengan memastikan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta mengurangi beban pengeluaran, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga yang berada dalam kondisi miskin dan rentan (Andika, 2011)

Konsep community based management atau manajemen berbasis masyarakat sejalan dengan konsep dari PKH Shop yang menempatkan masyarakat yakni keluarga penerima manfaat sebagai subjek dari program PKH Shop. Hal tersebut juga sesuai dengan konsep people centered development yang dikemukakan oleh David C. Korten (1993) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat hakekatnya menawarkan suatu proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal. Dalam konteks tersebut, keluarga penerima manfaat perlu dilibatkan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program yang mereka lakukan. Hal ini memiliki arti bahwa keluarga penerima manfaat sebagai aktor dalam pembangunan dan tidak sekedar menjadikan mereka sebagai penerima pasif pelayanan saja (Siti 2022).

Program PKH Shop yang berfokus pada pemberdayaan KPM dengan meningkatkan pendapatan dan memberikan keterampilan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial sejalan dengan pendapat Frances Donovan & Alun (1999), yang menyatakan bahwa organisasi pelayanan manusia dirancang untuk mengoptimalkan kesejahteraan individu. Dalam organisasi pelayanan manusia, manajemen berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi, dan efektivitasnya bergantung pada penerapan manajemen yang baik dalam praktik pekerjaan sosial (Frances & Alun, 1999).

Pelaku pemberdayaan, termasuk pekerja sosial tentunya harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan singkatan POAC. Fungsi POAC mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengendalian (controlling). Tujuan dari fungsi manajemen ini adalah menekankan bahwa keberhasilan setiap pemberdayaan tergantung pada manajemen yang diterapkan. Tujuan akan dapat dicapai apabila manajemen baik, begitu juga dengan proses pelaksanaan setiap kegiatan pemberdayaan yang dibuat. Perencanaan, pengorganisasian, aksi serta penilaian terhadap pekerjaan merupakan inti dari manajemen dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas kerja (Masruk Efendi, 2020).

Dalam mengelola PKH Shop keluarga penerima manfaat mendapatkan pendampingan oleh pendamping PKH Kecamatan Ciamis tentang manajemen usaha. Selain itu, terdapat kegiatan pengawasan yang mencakup kegiatan pemberdayaan dan manajemen yang dilakukan oleh pendamping PKH Kecamatan Ciamis. Tujuan manajemen dan pemberdayaan memiliki hubungan yang erat dalam hal manajemen dan optimalisasi sumber daya manusia, pengembangan masyarakat, pembangunan ekonomi dalam hal meningkatkan pendapatan dan kemandirian, serta meningkatkan partisipasi dan kapasitas dari keluarga penerima manfaat (Pascallino, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Manajemen PKH Shop keluarga penerima manfaat Program Keluarga 7 Harapan (Studi Kasus PKH Shop Kecamatan Ciamis)”. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen pemberdayaan dan operasional bisnis dari PKH Shop, yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha dari anggota PKH Shop dan penggunaan sumber daya PKH Shop untuk mencapai tujuan dari PKH Shop.

A. Metode Pengumpulan Data

peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara lebih mendalam mengenai manajemen PKH Shop Kecamatan Ciamis yang masih berjalan saat ini dan mampu meningkatkan pendapatan dari setiap pengelola sebesar Rp. 200.000,- setiap minggu.

Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai manajemen PKH Shop dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Peneliti mengamati pengelola PKH Shop dalam menjalankan aktivitasnya, mendengarkan apa yang dikatakan oleh pengelola dan tim PKH Shop, serta melihat bagaimana tim dan pengelola PKH Shop berpartisipasi dalam kegiatan PKH Shop. Selain itu peneliti juga menggunakan observasi partisipatif dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, aspek perencanaan dalam implementasi program PKH Shop telah dilaksanakan dengan baik, dan memberikan dampak positif bagi program PKH Shop. Dalam konteks manajemen PKH Shop, proses perencanaan meliputi beberapa tahapan kunci seperti perumusan tujuan, proses pembentukan PKH Shop, pengelolaan keuangan, pelibatan KPM, dan pemilihan lokasi PKH Shop. Hal tersebut sejalan pendapat George Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu penghubungan fakta yang melibatkan proses pembuatan serta penggunaan asumsi terhadap masa mendatang, yang di dalamnya menggambarkan jalan dan merencanakan kegiatan yang akan diperlukan dalam mencapai tujuan hasil yang diinginkan. Tahapan tersebut mencakup penetapan tujuan, identifikasi langkah langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan rencana tindakan yang efektif, alokasi sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, dan keuangan.

Program PKH Shop yang berfokus pada pemberdayaan KPM dengan meningkatkan pendapatan dan memberikan keterampilan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial, sejalan dengan pendapat Frances Donovan & Alun (1999), yang menyatakan bahwa organisasi pelayanan manusia dirancang untuk mengoptimalkan kesejahteraan individu. Poin-poin dalam perencanaan manajemen organisasi pelayanan manusia menurut Frances Donovan dan Alun C. Jackson (1999), meliputi: 1. Penetapan kebijakan, tujuan, dan standar; 2. Pengembangan aturan dan prosedur; 3. Pengembangan rencana; 4. Prediksi organisasi; 5. Pemindaian lingkungan organisasi; dan 6. Mengevaluasi efektivitas proses perencanaan.

Informan penelitian, yang menjabat sebagai ketua tim program PKH Shop, mengungkapkan bahwa tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pendapatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta mempercepat proses graduasi mandiri, sesuai dengan pandangan yang juga ditekankan oleh delapan informan lainnya. Tujuan program PKH Shop kemudian dijelaskan secara rinci dalam buku pedoman yang disusun khusus untuk program ini. Proses pembentukan program PKH Shop dimulai dengan pemilihan ketua tim dan anggota tim, yang dipilih dan dibentuk dengan persetujuan dari koordinator PKH di Kabupaten Ciamis. Setelah tim terbentuk, langkah berikutnya adalah merumuskan konsep dan struktur yang akan diimplementasikan dalam program PKH Shop. Pemilihan lokasi dan pelibatan aktif KPM menjadi tanggung jawab dari pendamping di Kecamatan Ciamis. Di samping itu, pihak YBM PLN terlibat dalam mendanai program ini dan melakukan wawancara dengan KPM.

Pengelolaan keuangan juga menjadi bagian krusial dalam proses ini, di mana bendahara tim PKH Shop bertanggung jawab mengelola dana awal program yang mencapai 15 juta rupiah, yang kemudian ditransfer ke rekening PPKH Kabupaten Ciamis. Setelah penggunaan dana, tim PKH Shop wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban ke koordinator PKH Kabupaten Ciamis dan YBM PLN. Modal awal berupa dagangan, yang bersumber dari patungan pendamping, juga dicatat dalam pembukuan PKH Shop. Setiap harinya, KPM menerima uang sebesar Rp. 35.000 dan sistem pengelolaan yang bergilir memerlukan pencatatan yang akurat dalam pembukuan PKH Shop.

Pendamping sosial PKH Kecamatan Ciamis menjelaskan bahwa modal awal berupa patungan pendamping dikarenakan seluruh sponsoran yang diterima telah dialokasikan untuk membeli peralatan dan perabotan yang diperlukan untuk membangun PKH Shop. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari dua informan, yaitu informan An dan Ri, bahwa dana yang diterima telah diinvestasikan dalam bentuk barang.

Proses pelibatan KPM juga diatur dengan cermat oleh pendamping sosial PKH Kecamatan Ciamis, yang memilih KPM yang dinilai mampu dan bersedia untuk mengikuti program ini. KPM terpilih diundang ke Dinas Sosial Kabupaten Ciamis untuk menjalani wawancara dengan tim YBM PLN, sebagai bagian dari proses verifikasi bahwa mereka memenuhi kriteria asnaf zakat. Setelah KPM terpilih, mereka dibimbing untuk memahami tugas dan kewajiban serta melaporkan pemasukan dan pengeluaran dalam pembukuan PKH Shop.

Pemilihan lokasi, seperti halnya pelibatan KPM, merupakan tanggung jawab dari pendamping sosial di Kecamatan Ciamis yang memiliki pemahaman mendalam tentang wilayah tersebut dan mampu menentukan lokasi yang strategis untuk membangun PKH Shop. Dengan demikian, proses perencanaan program PKH Shop telah dilakukan secara terstruktur dan efektif.

2. Aspek Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, aspek pengorganisasian dalam pelaksanaan program PKH Shop telah dilaksanakan dengan cukup baik, dan tentunya akan memberikan dampak positif bagi program PKH Shop sendiri. Dalam konteks manajemen PKH Shop, proses pengorganisasian meliputi struktur organisasi, pembagian kerja, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Hal tersebut sejalan pendapat George Terry (Sukarna, 2011) yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan pegawai

pada organisasi, penyediaan faktor-faktor fisik yang sesuai untuk keperluan kerja, dan penunjukkan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian meliputi pembentukan struktur organisasi, alokasi tugas dan tanggung jawab, serta pengaturan otoritas dan hubungan antara berbagai unit dalam organisasi.

Meskipun tidak dijabarkan sesuai dengan teori Frances Donovan dan Alun C. Jackson (1999), tetapi pelaksanaan program telah dilaksanakan cukup baik. Namun, diantara penjelasan poin tersebut terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pengorganisasi PKH Shop, dimana belum terdapatnya pendelagasian atau pembagian struktur yang jelas diantara pendamping kecamatan yang merupakan 148 pengawas program PKH Shop di tingkat kecamatan. Sehingga, hal tersebut menjadi poin yang harus dibenahi dan diperhatikan guna mendorong pencapaian tujuan program PKH Shop. Dalam program PKH Shop struktur organisasi hanya terdapat diantara tim PKH Shop dan KPM pengelola PKH Shop. Sedangkan, untuk pendamping kecamatan yang merupakan pengawas program PKH Shop di tingkat kecamatan tidak terdapat struktur organisasi. Dalam suatu organisasi struktur organisasi menjadi hal yang sangat penting untuk mempermudah koordinasi dan menjadikan proses koordinasi menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut menjadi poin yang harus diperhatikan dalam manajemen program PKH Shop di Kecamatan Ciamis. Pembagian struktur organisasi untuk tim PKH Shop disebutkan oleh informan Dd bahwa penentuan struktur tersebut dilakukan berdasarkan hasil keputusan bersama yang dilaksanakan di PPKH Kabupaten Ciamis. Akan tetapi untuk struktur kepengurusan KPM PKH dibuat oleh pendamping Kecamatan Ciamis, yang dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi antar pendamping dengan KPM. Kemudian, untuk pembagian tugas sendiri oleh KPM disampaikan oleh pendamping Kecamatan Ciamis, yang dimana hal tersebut ditentukan atas dasar kesepakatan bersama.

Pendamping Kecamatan Ciamis dalam mengambil keputusan selalu berembug dan berdasarkan keputusan bersama. Kemudian, untuk pengambilan keputusan terdapat dua cara, yakni secara aklamasi dan juga musyawarah mufakat. Pengambilan keputusan secara aklamasi ialah pengambilan keputusan yang disetujui semua pihak tanpa melalui proses diskusi maupun pemungutan suara. Dalam program PKH Shop aklamasi dilakukan pada tahap penunjukan ketua tim dan pembentukan tim PKH Shop. Akan tetapi, selain hal tersebut selalu didasarkan atas keputusan bersama atau melalui musyawarah mufakat. Musyawarah mufakat sendiri merupakan hasil yang ideal dalam pengambilan keputusan secara bersama termasuk dalam program PKH Shop.

Dalam program PKH Shop juga terdapat proses koordinasi yang dilakukan antar pelaksana program PKH Shop. Proses koordinasi oleh KPM disampaikan kepada supervisor ataupun pendamping Kecamatan Ciamis yang piket pada hari tersebut. Kemudian dari pendamping disampaikan kepada tim PKH Shop, yang nantinya disampaikan kepada koordinator kabupaten PKH Kabupaten Ciamis dan akan dibahas saat rapat koordinasi setiap bulannya, yang diadakan di aula Dinas Sosial Kabupaten Ciamis. Proses koordinasi tersebut dapat dikategorikan sebagai koordinasi secara vertikal yakni antar satuan kerja unit di dalam suatu organisasi. Selain itu, tim PKH Shop juga membuat pelaporan yang akan disampaikan kepada YBM PLN. Berdasarkan hal tersebut pengorganisasian dalam pelaksanaan program PKH Shop telah dilaksanakan dengan cukup baik, akan tetapi tetap memperhatikan proses koordinasi ataupun struktur disetiap SDM pelaksana program PKH Shop.

3. Aspek Penggerakan

Aspek penggerakan dalam program PKH Shop dapat dilihat dari indikator komunikasi, pemberian dorongan dan semangat, kepemimpinan, dan pengembangan karyawan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat George Terry (Sukarna, 2011), yang menyatakan bahwa penggerakan merupakan proses membangun dan mendorong seluruh anggota kelompok agar bergerak dan berusaha keras mencapai tujuan dengan ikhlas serta selaras dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian dari pihak pimpinan. Proses pengorganisasian dalam hal ini meliputi mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi. France Donovan & Alun C. Jackson (1991) tidak menguraikan konsep penggerakan. Namun, setelah menjelaskan aspek pengorganisasian, mereka menguraikan dua aspek penting, yaitu kepegawaian dan kepemimpinan.

Dalam penggerakan program PKH Shop informan menyampaikan komunikasi antar semua pihak dilakukan secara terbuka dan apa adanya. Mereka seringkali bertukar informasi saat bertemu di lapangan, di PKH Shop, ataupun melalui whatsapp. Komunikasi terbuka ialah jenis komunikasi yang jujur dan transparan, menurut teori France Donovan & Alun C. Jackson (1991) komunikasi yang terbuka tentunya efektif dalam membangun suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar di lapangan komunikasi antar individu dilakukan secara terbuka, baik antara KPM dengan KPM, maupun KPM dengan pendamping sosial PKH Kecamatan Ciamis. Komunikasi terbuka yang dilakukan oleh setiap individu di dalam program PKH Shop juga dibarengi dengan pemberian dorongan dan semangat, baik antar sesama rekan kerja ataupun antar KPM dengan pendamping. Seperti yang disampaikan oleh informan bahwa dalam pelaksanaan program PKH Shop antar sesama rekan kerja dan KPM dengan pendamping saling memberikan

dorongan dan semangat untuk melakukan kegiatan yang telah menjadi tanggung jawab masing-masing.

Pemberian dorongan dan semangat antar sesama rekan kerja dan KPM dengan pendamping dilakukan secara rutin di lapangan, dalam rapat koordinasi, maupun di PKH Shop Kecamatan Ciamis. Namun, efektivitas komunikasi dan dorongan semangat akan terhambat jika tidak ada kehadiran pemimpin dalam organisasi. Observasi lapangan dan pendapat dua informan menunjukkan bahwa tidak ada pemimpin yang jelas untuk pendamping kecamatan di PKH Shop Kecamatan Ciamis, yang bertanggung jawab sebagai pengawas pelaksanaan program PKH Shop.

Selain itu, dalam konteks pengembangan karyawan, teori George Terry (Sukarna, 2011) dan France Donovan & Alun C. 152 Jackson (1991) menekankan bahwa pengembangan karyawan merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa organisasi dapat beroperasi dengan efektif dan mencapai tujuan-tujuannya. Ketidakhadiran pengembangan karyawan dalam program PKH Shop berpotensi memberikan dampak negatif terhadap organisasi, karena organisasi tersebut mungkin kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kemampuan KPM. Ini secara langsung dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas layanan dalam pelaksanaan program PKH Shop. Oleh karena itu, penting bagi organisasi seperti PKH Shop untuk memperhatikan dan mengatasi tantangan ini agar dapat beroperasi secara efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dilayani.

4. Aspek Pengendalian

Aspek pengendalian dalam program PKH Shop dapat dilihat dari indikator penetapan standar kinerja, pengawasan, dan juga penyimpangan yang terjadi. Hal sejalan dengan pendapat George R. Terry (Sukarna, 2011), yang mengemukakan bahwa pengendalian dapat dirumuskan sebagai suatu proses penentuan apa yang harus dicapai seperti standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai proses pelaksanaan, dan jika perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan tentunya selaras dengan ukuran (standard).

Penetapan standar kinerja dalam program PKH Shop dilaksanakan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Dalam hal ini, tugas yang dilaksanakan oleh tim PKH Shop, pendamping, dan KPM berdasarkan hasil keputusan bersama. Akan tetapi, untuk penetapan standar kinerja KPM ditetapkan secara bersama namun tidak melibatkan KPM dalam proses perundingan. Selanjutnya, untuk pengawasan program PKH Shop dilakukan oleh supervisor, pendamping sosial PKH Kecamatan Ciamis, tim PKH Shop, dan juga koordinator

Kabupaten PKH Kabupaten Ciamis. Pengawasan oleh supervisor dan pendamping dilakukan setiap hari. Akan tetapi, berbeda dengan supervisor yang setiap hari piket untuk pendamping terdapat jadwal piket untuk mengawasi perkembangan PKH Shop dan untuk jadwal piket pendamping atas kesepakatan bersama.

Pihak YBM PLN selaku donatur atau sponsor dalam pelaksanaan program PKH Shop tidak melakukan pengawasan langsung ke PKH Shop Kecamatan Ciamis. Akan tetapi, YBM PLN mendapatkan laporan setiap bulannya yang dikirimkan oleh tim PKH Shop ataupun oleh koordinator kabupaten PKH Kabupaten Ciamis. Kemudian untuk permasalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam program PKH Shop akan dibahas saat rapat koordinasi untuk mencari solusi dan jalan keluar 154 dari permasalahan tersebut. Namun setiap penyimpangan atau masalah yang terjadi KPM akan diberika arahan oleh pendamping dan tidak adanya sistem hukuman. Dari pemaparan tersebut untuk proses pengendalian dalam program PKH Shop telah dilaksanakan dengan baik.

Kesimpulan

Aspek pengorganisasian yang meliputi struktur organisasi, pembagian tugas, sistem pengambilan keputusan, dan koordinasi telah dilaksanakan dengan cukup baik, akan tetapi terdapat permasalahan yakni tidak terdapatnya struktur organisasi diantara pendamping kecamatan sebagai pengawas program PKH Shop. Kemudian, aspek pergerakan yang meliputi, komunikasi, pemberian dorongan dan semangat, kepemimpinan, dan pengembangan karyawan telah dilaksanakan 182 cukup baik. Meskipun, dalam hal pemimpin tidak terdapat pemimpin diantarapendamping sosial kecamatan sebagai pengawas program PKH Shop Kecamatan Ciamis, dan tidak adanya pengembangan karyawan dalam pelaksanaan program PKH Shop. Hal tersebut menjadi temuan masalah dalam analisis penelitian, sebab kepemimpinan dan pengembangan karyawan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan motivasi pelaksana program PKH Shop.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. P. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akbar, & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. (2012). *Manajemen Pekerjaan Sosial: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andika. (2011). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. *Journal of Shariah and Islamic Economics*, 2(1).
- Permana, A. C., Sasmito, C., & Gunawan, C. I. (2018). Implementasi pemberdayaan masyarakat dalam Program Keluarga Harapan untuk memutus rantai kemiskinan di Kota Malang. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2). [https://doi.org/\[DOI jika ada\]](https://doi.org/[DOI jika ada])
- Bodgan, R., & Taylor, S. J. (2002). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan*

- Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zastrow, C. (2015). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Aurora: University of Aurora.
- Devellis, R. F. (1991). *Scale Development: Theory and Applications*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Donovan, F., & Jackson, A. C. (1991). *Managing Human Service Organization*. Singapore: Prentice Hall.
- Dunham, A. (1958). *Community Welfare Organization: Principles & Techniques (Practices)*. New York: Thomas Y. Crowell Company.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Efendi, U., & Masrul. (2020). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. IAIN Padangsidimpuan.
- Edison, E. (n.d.).